

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN SOSIAL DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA SISWA DI SMK NEGERI 1
PERKEBUNAN KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

OLEH

**YULIANTI RATNASARI SITUMORANG
NPM : 218600016**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)10/2/26

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN SOSIAL DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA SISWA DI SMK NEGERI 1
PERKEBUNAN KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

YULIANTI RATNASARI SITUMORANG

218600016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)10/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan
Diri Pada Siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung
Rakyat

Nama Yulianti Ratnasari Situmorang

NPM 218600016

Program Study Psikologi

Fakultas Psikologi

Disetujui Oleh :

Komisi pembimbing

Azhar Azis, S.Psi., M.A., Psikolog
Dosen Pembimbing

Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi., Psikolog
Ka.Prodi

Tanggal Lulus : 04 Juli 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Dipindai dengan CamScanner

Access From (repositori.uma.ac.id)10/2/26

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Juli 2025



Yulianti Ratnasari Situmorang

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKAH TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti Ratnasari Situmorang

NPM : 218600016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

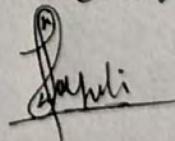
“Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Siswa SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal : 14 Juli 2025

Yang Menyatakan



Yulianti Ratnasari Situmorang

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 PERKEBUNAN KAMPUNG RAKYAT

OLEH :
YULIANTI RATNASARI SITUMORANG
NPM : 218600016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada remaja yang sebanyak 74 siswa. Teknik pengambilan data sampel ialah menggunakan *total sampling* yang diambil dengan menggunakan jumlah sampel sama dengan populasi. Metode pengumpulan data adalah skala penyesuaian sosial dan penerimaan diri. Analisis data menggunakan analisis *produk moment*. Berdasarkan hasil penelitian di mana penyesuaian sosial berkontribusi 54,7% terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan perbandingan dari kedua nilai rata-rata yaitu mean hipotetik dan mean empirik, maka bisa dinyatakan bahwa penyesuaian sosial pada siswa/i SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat tergolong tinggi, di mana mean empiriknya 81,14 lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 62,5 dengan nilai SD 12,548. Dan untuk penerimaan diri pada siswa/i SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat tergolong tinggi, yang di mana mean empiriknya 85,20, lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 62,5 dengan nilai SD 11,370.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Penyesuaian Sosial, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL ADJUSTMENT AND SELF-ACCEPTANCE AMONG STUDENTS AT SMK NEGERI 1 PERKEBUNAN KAMPUNG RAKYAT

BY:
YULIANTI RATNASARI SITUMORANG
REG. NUMBER: 218600016

This research aims to find out the correlation between social adjustment and self-acceptance among students at SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat. The proposed hypothesis was that there was a correlation between social adjustment and self-acceptance in adolescents, with a total of 74 students. The sampling technique used was total sampling, where the sample size was equal to the population. The method of data collection was a social adjustment scale and a self-acceptance scale. Data were analyzed using product moment analysis. Based on the research results, social adjustment contributed 54.7% to self-acceptance. Based on the comparison between the two mean values, namely the hypothetical mean and the empirical mean, it could be stated that the social adjustment of the students at SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat was categorized as high, with an empirical mean of 81.14, which was higher than the hypothetical mean of 62.5 with an SD value of 12.548. Regarding self-acceptance among the students of SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat, it was also categorized as high, with an empirical mean of 85.20, which was higher than the hypothetical mean of 62.5 with an SD value of 11.370.

Keywords: Self-Acceptance, Social Adjustment, Students

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Teluk Panji pada tanggal 13 Juli 2001 dari ayah Alm. Sihar Situmorang dan ibu Rosmika Manullang. Penulis merupakan putri bungsu dari 7 bersaudara dan memiliki 4 orang kakak perempuan, 1 abang dan 1 adik laki-laki. Pada tahun 2020, penulis menyelesaikan Pendidikan di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat yang ditempuh atas sejak tahun 2017. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan puji Tuhan tamat pada tahun 2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Tuhan Yesus, usaha disertai dengan doa orang tua dan keluarga dalam menjalankan aktivitas akademik, dan dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan pengeroaan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Kampung Rakyat”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis masih bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat”.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis menyadari hingga selesai skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak teristimewa kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikologi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan saran serta dukungan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog selaku Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik Psikologi Universitas Medan Area.

5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dosen Pembimbing terbaik yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Andy Chandra, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dosen Pembanding yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat sabar dan teliti.
7. Bapak Arif Fachrian, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus teristimewa kepada kedua orangtua penulis Bapak Alm. Sihar Situmorang dan Mama Rosmika Manullang yang sangat dicintai dan disayangi yang selalu memberikan doa, nasehat, kesabaran, kasih sayang, dukungan serta keuangan yang luar biasa kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini agar selesai dengan baik dan tepat waktu.
9. Ucapan terima kasih kepada saudara/i kakak saya Anita Sastria Situmorang, S.Pd., Gr, Ayu Victoria Situmorang, A.Md, Noni Frida Situmorang, A.Md. Kep, Rumiris Situmorang, S.Pd, abang saya Gunawan Saputra, S.ST, abang ipar saya Samuel Pardomuan Siburian, Bagus Wahyu Widodo, Liston Simamora, Reo Franklin Manurung, S.Kep., Ners dan adik saya Andreas Saputra Situmorang, kedua keponakan yang lucu dan imut Zefanya Clarista Siburian dan Meryam Evelyn Siburian yang selalu memberikan kesabaran dan kasih sayang, dukungan, bimbingan dan doa kesuksesan bagi penulis.

10. Sahabat-sahabat saya yaitu Saulina Br Nainggolan, Mika Sumiati, Jelita Br Ginting, Rosniwan Halawa yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan setia mendengarkan cerita dan keluhan saya.
11. Terimakasih kepada SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat yang telah memberi izin peneliti untuk menyebarkan angket dan memberi motivasi dan semangat pada saya, serta siswa/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket yang diberikan serta memberi dukungan untuk peneliti dalam Menyusun skripsi.
12. Dan yang terakhir saya ucapkan berjuta terimakasih kepada Yulianti Ratnasari Situmorang yang sudah bertahan sampai saat ini, tidak mudah untuk berada di tahap ini tapi diri ini sudah berjuang untuk melawati perjalanan yang panjang ini. Ingat selalu rendah hati, tetap andalkan Tuhan di setiap langkah kakimu dan biarlah Tuhan Yesus yang menuntun perjalanan mu ke depannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membala segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Penulis

Yulianti Ratnasari Situmorang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRACT	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
12.1 Latar Belakang	1
12.2 Rumusan Masalah	10
12.3 Tujuan Penelitian.....	10
12.4 Hipotesis Penelitian.....	10
12.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penerimaan Diri.....	12
2.1.1 Pengertian Penerimaan Diri.....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri.....	15
2.1.3 Aspek-aspek Penerimaan Diri	17
2.1.4 Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	18
2.1.5 Tahapan Penerimaan Diri.....	20
2.2 Penyesuaian Sosial	22
2.2.1 Pengertian Penyesuaian Sosial	22
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial	25
2.2.3 Aspek-aspek Penyesuaian Sosial	30
2.2.4 Penyesuaian Sosial yang baik dan yang tidak baik	32
2.2.5 Penyesuaian Sosial Pada Siswa.....	34
2.2.6 Karakteristik Penyesuaian Sosial	35
2.3 Remaja	38
2.3.1 Pengertian Remaja.....	38
2.4 Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Diri....	41
2.5 Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	44
3.3 Metode Penelitian.....	44
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	44
3.5 Definisi Operasional.....	45
3.6 Subjek Penelitian	46
3.6.1 Populasi	46
3.6.2 Sampel	47
3.7 Metode Pengumpulan Data	46

3.8	Metode Uji Alat Ukur.....	52
3.9	Metode Analisis Data	53
3.10	Prosedur Penelitian.....	55
	3.10.1 Langkah-langkah Pengumpulan Data.....	53
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Orientasi Kancah Penelitian	56
	4.1.1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	56
4.2	Persiapan Penelitian.....	57
	4.2.1 Persiapan Administrasi.....	57
	4.2.2 Persiapan Alat Ukur	57
	4.2.3 Uji Coba Alat Ukur	58
4.3	Pelaksanaan Penelitian	61
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian	61
	4.4.1 Uji Validitas	62
	4.4.2 Hasil Analisis Korelasional	63
	4.4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	64
4.5	Pembahasan	66
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Sosial	48
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Penerimaan Diri	49
Tabel 4.1	Skala Penyesuaian Sosial Sesudah Uji Coba	56
Tabel 4.2	Skala Penerimaan Diri Sesudah Uji Coba	57
Tabel 4.3	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	59
Tabel 4.4	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	60
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	61
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat terletak di Jalan Gajah Mada, Desa Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak remaja yang lulus dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini.

Sekolah ini memiliki bangunan megah dengan cat berwarna cerah yang menyegarkan mata. Di pintu gerbang, terdapat papan nama sekolah yang berdiri kokoh, menyambut para siswa setiap pagi. Saat masuk, terlihat lapangan luas yang digunakan untuk upacara, olahraga, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. terdapat taman hijau dengan bangku-bangku tempat siswa bersantai dan membaca buku. Setiap ruang kelas memiliki papan tulis besar, kursi-kursi yang tertata berjejer, dan hiasan dinding berupa karya siswa serta motivasi belajar.

Laboratorium sains dipenuhi dengan alat-alat eksperimen yang siap digunakan, sedangkan perpustakaan memiliki rak-rak tinggi berisi buku-buku pengetahuan. Ruang komputer dilengkapi dengan perangkat modern untuk menunjang pembelajaran digital.

Di kantin, aroma makanan lezat menggugah selera, sementara siswa mengantre dengan tertib untuk membeli makan siang mereka. Guru-guru terlihat

ramah, membimbing siswa dengan sabar, dan suasana sekolah dipenuhi canda tawa serta semangat belajar.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin bebas berinteraksi serta bersosialisasi dengan manusia lainnya. Ketika seseorang masuk ke dalam sebuah lingkungan baru maka ia harus mampu menyesuaikan dirinya pada lingkungan tersebut. Misalnya siswa yang akan memasuki sebuah jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu dari tingkat sekolah menengah pertama ke tingkat menengah atas, tentu sangat sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan serta teman- teman yang baru. Tetapi jika siswa tersebut mempunyai penyesuaian diri yang tinggi maka dia akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan barunya tersebut.

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain (Subekti et al). Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu : remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri pada dasarnya merupakan sikap merasa puas dengan diri sendiri mengakui akan keterbatasan-keterbatasan diri sendiri dan tidak mempermasalahkan diri sendiri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri apapun. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk bersikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang dijalani. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik ditandai dengan bersikap positif diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam diri sendiri baik positif maupun negatif dan memiliki pandangan positif terhadap apa yang terjadi dan masa lalu. Peran teman dalam penerimaan diri cukup penting karena dengan banyak bergaul maka penerimaan dirinya akan bagus dan impian mereka dapat terwujud. Lama kelamaan kedekatan yang terjalin dalam hubungan pertemanan secara tidak disadari akan mengembangkan perasaan memiliki yang begitu besar sehingga memungkinkan timbulnya dampak negative. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan.

Penerimaan diri diartikan juga sebagai segala karakteristik, tingkat kemampuan dan kemauan individu untuk hidup dalam dirinya (Hurlock,1996). Seseorang yang bisa menerima diri mereka dapat dikatakan sebagai orang yang

baik-baik saja, di mana tidak mempunyai permasalahan terhadap diri sendiri sehingga individu tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Seseorang yang mampu menerima dirinya untuk dapat memiliki pandangan positif agar lebih mengetahui dan memahami identitas dirinya yang sebenarnya, dan individu tersebut harus mengembangkannya sendiri dikarenakan tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu.

Rollo May menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah bentuk individu untuk dapat menerima dirinya apa adanya atau bagaimana ia ingin menjadi sesuatu, memungkinkan individu bebas dari ketergantungan sosial. May dan Maslow mengatakan bahwa hubungan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan diri (Bernard, 2013). Neff dan Germer (2018) pun menjelaskan bahwa penerimaan diri artinya individu dapat menerima segala hal yang terjadi dalam hidup meskipun kita tidak menyukainya dan mengerti bahwa tidak segala hal sesuai dengan keinginan. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana individu mampu untuk menerima segala apa yang ada pada dirinya baik itu kelebihan dan kekurangannya serta mau untuk berkembang.

Menurut Piran, Yuliwar & Ka'arayeno (2017), penerimaan diri merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan bagaimana individu tersebut dapat mempercayai dirinya, kepercayaan diri terhadap individu dimulai dengan pengenalan secara fisik maupun psikis, sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa individu mampu untuk memahami dirinya.

Menurut Chaplin (2006) Penerimaan diri (Self-acceptance) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Penerimaan diri dimaksudkan sebagai sikap yang mencerminkan perasaan senang yang berkaitan dengan kenyataan yang ada pada dirinya, sehingga seseorang yang dapat menerima dirinya dengan baik akan mampu menerima kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Individu yang memiliki self-acceptance akan memandang kelemahan atau kekurangan yang ada di dalam dirinya sebagai hal yang wajar yang dimiliki setiap individu, karena individu yang memiliki selfacceptance mampu berpikir positif tentang dirinya bahwa masing-masing individu memiliki kelemahan atau kekurangan dan hal tersebut tidak akan menjadi penghambat individu untuk mengaktualisasikan diri (Heriyadi, 2013).

Menurut Helmi (dalam Nurviana, 2006) sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan serta menerima kelemahan-kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan yang terus-menerus untuk mengembangkan diri.

Schneider menyatakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menunjukkan reaksi secara efektif terhadap situasi, realita, dan hubungan sosial yang dibutuhkan, sehingga, kebutuhan sosial seseorang dapat terpenuhi dan diterima dengan baik hingga memuaskan. Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi, dapat menjalin relasi baik dengan orang lain seperti menghormati orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan rekan sebayanya, mampu menjalin persahabatan, mampu menaati aturan dan tradisi

yang berlaku di lingkungan, dapat bersosialisasi dengan baik, bersikap ramah, dan mampu menerima perbedaan pendapat.

Siswa dikatakan berhasil dalam perkembangannya apabila mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, termasuk tugas perkembangan yang berkaitan dengan hubungan sosial. Di dalam penyesuaian diri terdapat penyesuaian sosial yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hurlock (1978) mendefenisikan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu pencapaian individu dalam menyesuaikan diri pada orang lain maupun pada suatu kelompok.

Gerungan (dalam Mubarok, 2012) mengatakan penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan sekitar, ataupun sebaliknya, mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu tersebut. Dimanapun individu berada, individu tersebut akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Selain itu, individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan yang ada pada dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan sehingga dapat diterima di lingkungan sosial.

Gerungan (dalam Nurdin, 2012), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai pertama Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orangtua, serta status anak, kedua Peranan sekolah meliputi struktural dan organisasi sekolah, serta peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, ketiga Peranan lingkungan kerja, keempat Peranan media massa, pengaruh alat komunikasi seperti televisi, film, radio, perpustakaan, dan sebagainya.

Dasalinda & Karneli, 2021, bentuk ketidakmampuan penyesuaian sosial adalah pengabain sosial, sehingga mendorang remaja untuk berperilaku *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja). Selanjutnya kemampuan penyesuaian sosial yang rendah pada remaja akan kesulitan dalam memahami situasi dan menampilkan respon yang tidak sesuai dengan lingkungan sosialnya. Sehingga menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks, seperti siswa yang tidak disukai oleh teman sekelasnya atau terisolir, remaja yang tidak bahagia. Selanjutnya perilaku yang ditunjukkan remaja cenderung rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya. Pada kondisi ini, remaja menjadi rentan untuk terlibat pada kasus-kasus kriminalitas akibat pengaruh kekuatan yang tidak baik dalam lingkungan sosialnya, seperti resiko pemakaian obat terlarang, kekerasan atau kegiatan seksual yang tidak aman. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya.

Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan

untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri pada dasarnya merupakan sikap merasa puas dengan diri sendiri mengakui akan keterbatasan-keterbatasan diri sendiri dan tidak mempermasalahkan diri sendiri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penerimaan diri yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri apapun. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk bersikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang dijalani. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik ditandai dengan bersikap positif diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam diri sendiri baik positif maupun negatif dan memiliki pandangan positif terhadap apa yang terjadi dan masa lalu. Peran teman dalam penerimaan diri cukup penting karena dengan banyak bergaul maka penerimaan dirinya akan bagus dan impian mereka dapat terwujud. Lama kelamaan kedekatan yang terjalin dalam hubungan pertemanan secara tidak disadari akan mengembangkan perasaan memiliki yang begitu besar sehingga memungkinkan timbulnya dampak negative. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja panti asuhan.

Salah satu fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat, banyak siswa/i yang mengalami adanya perbedaan antara siswa/i yang satu dengan siswa/i yang lainnya. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan sosial yang sehat, kesulitan berinteraksi dengan orang lain dan menghambat kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Siswa/i juga kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah

yang terjadi, tidak dapat menerima gambaran yang positif didalam dirinya, kesulitan untuk melakukan interaksi yang baik terhadap teman sebaya, sulit untuk membuka diri sehingga terjadinya ketidakmampuan menerima diri dengan baik terhadap kelebihan maupun kekurangan yang ada. Siswa/i juga tidak mau untuk mengikuti kegiatan sosial di dalam sekolah dan tidak mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang dimiliki. Sehingga siswa/i akan menarik diri dari pergaulan, sulit menjalin hubungan dengan teman sebaya, atau bahkan menjadi korban bullying.

Hal ini bisa disebabkan oleh tekanan sosial yang memaksa remaja untuk menyesuaikan diri dengan standar tertentu, seperti penampilan fisik, kemampuan akademik, faktor ekonomi atau status sosial.

Sehingga penyesuaian sosial ini menjadi sangat penting dalam lingkungan sosial karena siswa/i diharapkan mampu menjalin hubungan dengan teman, guru, dan lingkungan secara umum. Penyesuaian sosial yang baik seringkali menjadi faktor yang memengaruhi penerimaan diri remaja karena keberhasilan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial memberikan penguatan positif terhadap pandangan mereka terhadap diri sendiri.

Oleh karena itu, fenomena ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara kedua aspek tersebut untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa/i SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat. Sekolah, orang tua, dan konselor memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kedua aspek ini melalui program pembelajaran sosial-emosional, bimbingan konseling, dan dukungan dari lingkungan keluarga serta sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan untuk menguji secara teoritis, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah positif dimana “Adanya hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada remaja”. Dengan asumsi, semakin tinggi penyesuaian sosial pada remaja maka semakin baik pula penerimaan dirinya. Maka sebaliknya, semakin rendah penyesuaian sosial pada remaja maka semakin buruk pula penerimaan dirinya.

1.5 Manfaat Penelitian

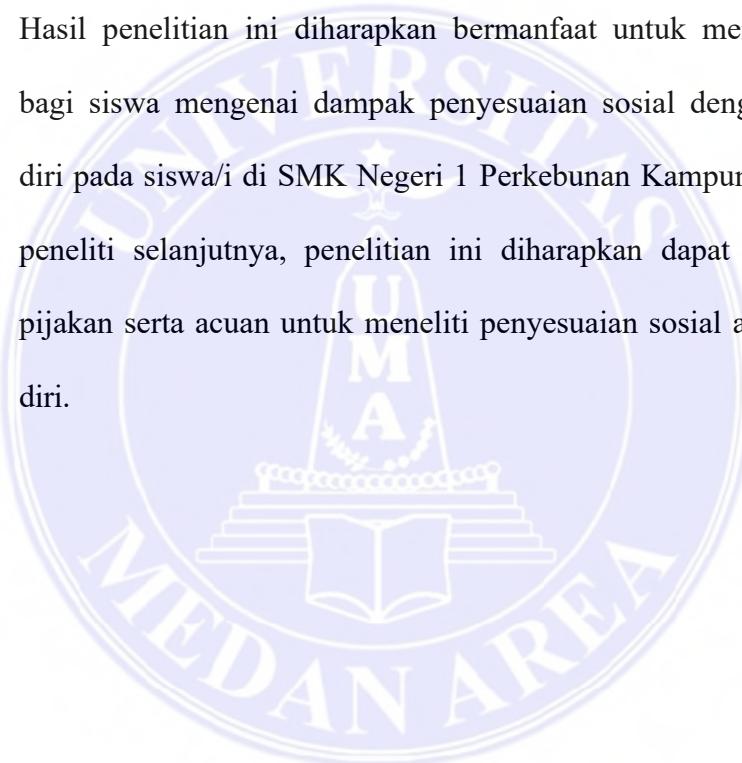
Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi atas :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dibidang psikologi perkembangan untuk memperkaya wawasan mengenai hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi siswa mengenai dampak penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada siswa/i di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan serta acuan untuk meneliti penyesuaian sosial atau penerimaan diri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerimaan Diri

2.1.1 Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri perlu dimiliki oleh setiap manusia. Penerimaan diri sendiri merupakan salah satu kemampuan individu dalam menerima setiap bentuk tubuh yang dimiliki serta kelebihan dan kekurangan yang melekat pada dirinya secara lapang dada. Penerimaan diri ini akan berujung pada prinsip bersyukur kepada Tuhan yang menciptakan setiap individu dengan keunikannya yang berbeda antara satu orang dengan orang lain. Penerimaan diri ini juga akan membawa manusia pada pandangan bahwa setiap manusia pasti berbeda dan mempunyai daya tariknya tersendiri, serta setiap manusia tidak akan lepas dari kelebihan dan kekurangan pada dirinya, sebagai suatu anugrah yang harus disyukuri dan diterima tanpa memedulikan perkataan orang lain mengenai tubuhnya. Karena pada dasarnya manusia dapat menjadi tidak sempurna di beberapa bagian karena tidak ada manusia yang benar-benar sempurna (Agustina Bimbingan dan Konseling & dan Konseling, n.d.)

Penerimaan diri dapat didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap dirinya yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar, yakin dalam menjalani hidup, bertanggung jawab, mampu menerima kritik dan saran secara objektif, tidak menyalahkan diri atas perasaannya terhadap orang lain, menganggap diri sama seperti orang lain, tidak merasa ditolak, tidak menganggap dirinya berbeda dari orang lain, dan tidak malu serta merasa rendah diri (Berger, 1952). Menurut

Bernard, Vernon, Terjesen, dan Kurasaki (2013) penerimaan diri merupakan kemampuan diri untuk menyadari dan menghargai karakteristik pada diri sendiri, dapat mengembangkan potensi, dan ketika dihadapkan pada situasi dan hubungan interpersonal yang negatif, individu dengan penerimaan diri yang tinggi tetap bangga dan tidak memberikan penilaian negatif terhadap diri sendiri. Senada dengan hal tersebut, Carson dan Langer juga mendefinisikan penerimaan diri sebagai kemampuan dan kerelaan individu untuk menunjukkan identitas diri yang sebenarnya tanpa berpura-pura dan khawatir orang lain akan memberikan penilaian negatif terhadap individu tersebut (Nisa & Yulia Sari, 2019).

Dijelaskan pula oleh Chaplin dalam (Karo, 2020) menambahkan bahwa “penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.” Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negative.

Germer (2016) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu. Penerimaan diri ada ketika individu mengizinkan dirinya untuk menerima diri sebagaimana adanya, tanpa berusaha lari, mengubah, atau mencoba memperbaiki diri (Kaiser, 2017). Penerimaan diri bersifat transformatif. Individu yang berfokus pada apa yang salah, berusaha untuk mengisi kekosongan dalam upaya putus asanya

untuk menjadi baik-baik saja. Tetapi ketika berfokus pada apa yang benar, individu tersebut mulai dari perspektif bahwa dirinya menerima diri apa adanya, dengan semua kekurangan dan ketidak sempurnaan (Marotta, 2013).

Penerimaan diri dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima dan menghargai dirinya secara positif baik dari segi kekurangan, maupun kelebihan yang ada pada dirinya (Wulandari & Susilawati, 2018). Penerimaan diri adalah sebuah sikap yang ditunjukkan individu ketika individu tersebut merasa puas dengan apa yang dimilikinya tanpa harus menolak keadaan dirinya sendiri (Hurlock, 2002). Individu dengan penerimaan diri yang baik adalah individu yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain, tanpa harus memikirkan kekurangan yang ada pada dirinya karena ia menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelemahan (Wulandari dkk, 2018).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, penerimaan diri yaitu Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima dan menghargai diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Proses ini penting karena mengarah pada rasa syukur kepada Tuhan dan pengakuan akan keunikan setiap individu. Penerimaan diri bukan hanya tentang menerima apa yang ada, tetapi juga melibatkan keyakinan dalam menjalani hidup, bertanggung jawab, dan mampu menangani kritik dengan objektif.

Dengan penerimaan diri yang tinggi, seseorang dapat mengembangkan potensi dan tetap bangga meskipun menghadapi situasi negatif. Ini juga mencakup kemampuan untuk menunjukkan identitas diri yang sebenarnya tanpa takut akan

penilaian orang lain. Secara keseluruhan, penerimaan diri membawa individu kepada sikap puas terhadap diri sendiri, yang mencakup penghargaan terhadap kualitas, bakat, serta pengakuan atas keterbatasan yang dimiliki.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri

Hurlock (2000) dalam (Pase & Wati, 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mampu menerima dirinya, yaitu:

a) Penyesuaian Sosial

Penerimaan diri biasanya disertai dengan adanya penerimaan pada orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatiannya pada orang lain, serta menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan empati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri, sehingga mereka cenderung berorientasi pada dirinya sendiri (*self oriented*). Ia dapat mengatasi keadaan emosionalnya tanpa mengganggu orang lain, serta toleran dan memiliki dorongan untuk membantu orang lain.

b) Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah pandangan yang murni terhadap dirinya sendiri. Rendahnya pemahaman diri bermula dari ketidaktahuan individu untuk mengenali diri. Jika seseorang tidak memahami dirinya dengan baik, individu tersebut akan semakin sulit untuk menerima dirinya.

c) Harapan-harapan yang realistik

Harapan yang realistik akan membawa rasa puas kepada diri seseorang dan berlanjut kepada penerimaan diri. Individu yang mengalahkan dirinya sendiri dengan ambisi serta standar prestasi yang tidak masuk akal adalah individu yang kurang dapat menerima dirinya.

d) Bebas dari hambatan lingkungan

Harapan seseorang yang belum tercapai banyak yang bermula dari lingkungan yang tidak mendukung dan tidak terkendali oleh individu. Hambatan lingkungan ini dapat berasal dari teman, guru, orang tua, dan orang terdekat lainnya. Penerimaan diri dapat tercapai dengan mudah apabila lingkungan dimana individu hidup memberikan dukungan yang maksimal.

e) Sikap lingkungan seseorang

Sikap yang berkembang di masyarakat juga ikut ambil bagian dalam proses penerimaan diri seseorang. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik terhadap individu, maka individu tersebut cenderung akan senang serta menerima dirinya.

Hjelle dan Ziegler (2012: 337) mengungkapkan bahwa faktor - faktor yang mendukung penerimaan diri seseorang yaitu:

1. Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya;
2. Dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan keadaan emosi;
3. Dapat berinteraksi dengan orang lain;

4. Memiliki persepsi yang realistik dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut (Agustina & Naqiyah, 2020) faktor penerimaan diri dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal.

- Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal juga mencakup aspek psikologis dan kognitif yang berkaitan dengan masa perkembangan anak, seperti perubahan fisik dan pencarian jati diri.

- Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan mempengaruhi penerimaan diri reaksi dari teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sehingga anak menarik diri dari lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri terdiri dari penyesuaian sosial, pemahaman diri, harapan-harapan yang realistic, bebas dari hambatan lingkungan, sikap lingkungan seseorang. Penerimaan diri dapat di pengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal yang menunjukkan bahwa reaksi dan penilaian orang lain dapat mempengaruhi penerimaan diri.

2.1.3 Aspek-aspek Penerimaan Diri

Aspek-aspek dari penerimaan diri yang dipaparkan oleh Supratiknya (Aisah, 2022) diantaranya:

- 1) Perasaan rela untuk dapat terbuka dan berani mengungkapkan berbagai perasaan, pikiran dan pandangan kepada orang lain

Penerimaan dalam diri seseorang akan tercipta jika mampu menerima diri dengan baik terhadap kelebihan maupun kekurangan yang ada. Hal

tersebut bisa dilihat dari seperti apa seseorang tersebut menyayangi dan menghargai diri sendiri serta dapat terbuka kepada orang lain.

2) Psikologis yang sehat

Seseorang yang secara psikologisnya sehat yaitu memandang bahwa dirinya berharga, disenangi, dan orang lain dapat menerimanya.

3) Dapat menerima orang lain

Penerimaan diri yang baik pada diri seseorang menjadikannya mudah juga menerima orang lain dengan baik. Karena seseorang berpikir positif kepada dirinya maka ia memiliki pikiran yang positif terhadap orang lain.

Penerimaan diri dapat dibagi menjadi dua aspek, sebagaimana yang disampaikan oleh Bernard, yaitu:

1) Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif.

Di dalamnya terdapat dimensi adanya keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan, adanya keterbukaan dalam menerima pujian tanpa mengelakkan kelebihan yang dimiliki, karena adanya kesadaran akan kelebihan diri dan keinginan untuk mengembangkannya secara positif.

2) Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat.

Di dalamnya sudah mencakup keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, adanya sikap yang terbuka dalam menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri serta tidak merasa ditolak dan tidak rendah diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penerimaan diri terdiri dari perasaan rela untuk dapat terbuka dan berani mengungkapkan berbagai perasaan, pikiran dan pandangan kepada orang lain, psikologis yang sehat, dapat menerima orang lain, kesadaran diri untuk menghargai karakter positif, dan menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat.

2.1.4 Ciri-ciri Penerimaan Diri

Urim (2007) dalam (Pase & Wati, 2022) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki penerimaan diri, yaitu:

- a) Terdapat sikap dan pandangan positif kepada diri yang meliputi: mengakui dan menerima berbagai bagian dirinya baik itu kelebihan maupun kekurangan, mengenal potensi diri, menemukan dan menghargai hal positif dan realistik, tidak terpaku kepada pandangan negatif, serta mempunyai ukuran sendiri tanpa pengaruh orang lain
- b) Terdapat sikap positif terhadap masa lalu, yang meliputi: tidak menyesali masa lampau, keyakinan menghadapi kenyataan, menerima kesalahan masa lalu; dan
- c) Dapat bersikap toleransi sehingga tidak memiliki perasaan: mengeluh terhadap kehidupannya, tidak menyukai diri sendiri, ingin kembali ke masa lalu, tidak berguna, menyesali dan menyalahkan diri, cemas, kecewa, putus asa, serta rendah diri.

Alport (Agustina Bimbingan dan Konseling & dan Konseling, n.d.)

mengungkapkan juga ciri-ciri penerimaan diri sebagai berikut, yaitu :

- 1) Individu yang mempunyai penerimaan diri adalah individu yang memiliki gambaran yang positif tentang diri,
- 2) Selain itu individu dapat mengelola dan memberikan toleransi terhadap perasaan frustasi dan kemarahan
- 3) Individu dengan rasa penerimaan diri adalah orang-orang yang dapat melakukan interaksi secara baik serta dapat menerima kritikan dari orang lain. Orang-orang dengan sifat seperti ini adalah individu yang mampu mengatur keadaan emosinya (depresi dan kemarahan).

Menurut Jersild (1985) ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yaitu :

- 1) Memiliki penghargaan yang realistik terhadap kelebihan-kelebihan dirinya;
- 2) Memiliki keyakinan akan standar-standar dan prinsip-prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain
- 3) Memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistik tanpa harus menjadi malu akan keadaannya;
- 4) Mengenali kelebihan-kelebihan dirinya dan bebas memanfaatkannya;
- 5) Mengenali kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya;
- 6) Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri;
- 7) Menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada di luar kontrol mereka;
- 8) Tidak melihat diri mereka sebagai individu yang harus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan;

- 9) Merasa memiliki hak untuk memiliki ide-ide dan keinginan-keinginan serta harapan-harapan tertentu; dan
 - 10) Tidak merasa iri akan kepuasankepuasan yang belum mereka raih
- Kesimpulan dari uraian diatas bahwa ciri-ciri penerimaan diri yaitu individu yang memiliki penerimaan diri menunjukkan sikap dan pandangan positif terhadap diri sendiri, yang meliputi pengakuan dan penerimaan atas kelebihan dan kekurangan, serta kemampuan untuk mengenali potensi diri dan menghargai hal-hal positif secara realistik. Mereka tidak terpengaruh oleh pandangan negatif dari orang lain dan memiliki ukuran penilaian diri sendiri dan sikap positif terhadap masa lalu juga menjadi ciri penting, di mana individu tidak menyesali masa lalu, menerima kesalahan yang telah dilakukan, dan memiliki keyakinan untuk menghadapi kenyataan

2.1.5 Tahapan Penerimaan Diri

Kubler-Ross (dalam Pase & Wati, 2022) mengungkapkan lima tahapan penerimaan diri sebagai berikut.

1. *Denial* (Penyangkalan)

Tahapan ini adalah tahap awal yang merupakan respon individu saat menghadapi kondisi kesedihan yang didapatkan. Pada umumnya individu secara sadar atau tidak akan menolak kondisinya. Pada akhirnya individu akan mampu menerima kondisinya. Hal tersebut adalah awal dari proses penerimaan diri.

2. *Anger* (Marah)

Pada tahapan ini, individu akan merasakan kemarahan. Di dalam kemarahan tersebut, terdapat beberapa macam perasaan lainnya, tetapi marah adalah emosi termudah yang dapat dirasakan oleh manusia. Kemarahan yang dirasakan oleh seseorang akan ia tunjukan kepada siapa saja, mulai dari teman, keluarga, bahkan diri sendiri.

3. *Bargaining* (Negosiasi)

Tahapan ini adalah saat dimana seseorang bernegosiasi dengan pihak lain yang memiliki tanggung jawab terhadap kondisinya. Seseorang tersebut akan meminta untuk keadaan yang lebih baik bahkan kembali kesaat sebelum kesedihan tersebut terjadi.

4 *Depression* (Depresi)

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang akan merasakan kesedihannya yang lebih dalam lagi, yaitu depresi. Seseorang akan merasa sangat cemas, kecewa, dan terpukul terhadap kondisi yang dihadapi saat itu. Seseorang yang mengalami depresi ditunjukkan dengan sikap lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dan merenung.

5. *Acceptance* (Penerimaan)

Tahap terakhir ini adalah tahap dimana pada akhirnya individu mampu mengikhaskan dan sabar menerima kondisi yang menimpa dirinya. Individu sudah tidak akan menyalahkan orang lain atas keadaan yang dimiliki dan fokus melanjutkan kehidupannya. Seseorang sudah mampu untuk memahami dan mempertimbangkan pendapat dokter dan dukungan sosial yang ada dalam lingkungan. Seseorang mampu menyadari bahwa ia

harus bisa menerima kondisi karena intervensi yang ada tidak mampu memberikan banyak perubahan. Kelima tahapan tersebut tidak selalu terjadi secara berurutan, melainkan dapat terjadi secara acak dan melewati beberapa tahap tertentu sebelum pada akhirnya mencapai penerimaan pada kondisi yang dimiliki.

2.2 Penyesuaian Sosial

2.2.1 Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah proses di mana seseorang menyesuaikan diri dengan norma, nilai, kebiasaan, dan pola perilaku yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Proses ini bertujuan untuk memungkinkan individu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat serta beradaptasi dengan perubahan atau tantangan dalam kehidupan sosial. Penyesuaian sosial melibatkan kemampuan memahami situasi, berkomunikasi, dan bertindak sesuai dengan ekspektasi sosial.

Penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dalam diri dan tuntutan lingkungan. Wujud penyesuaian sosial berupa kemampuan individu berhubungan dengan orang lain. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan diterima dilingkungan baru yaitu lingkungan SMA. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik maka dapat mempelajari berbagai keterampilan untuk menjalin sebuah hubungan dengan orang lain, baik dengan teman baru yang berada di sekolah maupun orang lain yang tidak dikenal sebelumnya sehingga sikap orang lain terhadap mereka diterima dengan menyenangkan.

Schneider (1964) menyatakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menunjukkan reaksi secara efektif terhadap situasi, realita, dan hubungan sosial yang dibutuhkan, sehingga, kebutuhan sosial seseorang dapat terpenuhi dan diterima dengan baik hingga memuaskan. Siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi, dapat menjalin relasi baik dengan orang lain seperti menghormati orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan rekan sebayanya, mampu menjalin persahabatan, mampu menaati aturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan, dapat bersosialisasi dengan baik, bersikap ramah, dan mampu menerima perbedaan pendapat. Akan tetapi, sebaliknya, siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang rendah cenderung akan kesulitan dalam menjalin relasi, menutup diri, bersikap pasif, dan tidak dapat menyesuaikan diri di masyarakat (Melani Rahmawati & Riza Noviana Khoirunnisa, 2024).

Menurut Gerungan (Al-Taujih et al., 2020) penyesuaian sosial merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mengubah diri dan keinginan segera sesuai dengan keadaan lingkungan atau sebaliknya megubah lingkungan sesuai dengan keinginan individu. Penyesuaian dapat diartikan upaya individu mengubah diri agar dapat diterima lingkungan atau sebaliknya mempengaruhi lingkungan agar sesuai dengan diri individu.

Hurlock dalam (Studi Psikologi et al., 2023) Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Kegagalan penyesuaian sosial seseorang dikarenakan tidak dapat

berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang diikuti dengan berbagai masalah yang ada karena perbuatan fisik, psikis dan sosial. Masa peralihan itu banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosial.

Dijelaskan pula oleh Baker dan Siryk (1984), dalam (Dara et al., 2020) aspek-aspek dalam penyesuaian sosial meliputi: (1) *general* (umum), yaitu seseorang terlibat dalam lingkungannya dengan peran tertentu, dapat bereaksi secara efektif terhadap situasi nyata yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan hidup bermasyarakat; (2) *other people* (orang lain), yaitu bagaimana menjalin relasi dengan orang-orang di lingkungan sosial baru; (3) *nostalgia* (masa lalu), yaitu bagaimana seseorang mengatasi perasaan jauh dengan keluarga dan kerabat dekat tanpa cemas dan berusaha untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya; (4) *social environment* (lingkungan sosial), yaitu adanya kepuasan terhadap lingkungan sosial dapat ditunjukkan dari adanya reaksi secara tepat dan harmonis terhadap tuntutan bermasyarakat yang membuat seseorang diterima oleh lingkungan sosialnya.

Penyesuaian sosial menurut Yusuf, merupakan kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi (Yusuf, 2007). Remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan penyesuaian sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal itu diharapkan seorang remaja memiliki perkembangan sosial secara matang karena remaja yang akan menjadi harapan bangsa.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah proses adaptasi individu terhadap norma, nilai, dan pola perilaku dalam lingkungan sosial untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Kemampuan ini penting, terutama bagi remaja, yang sedang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Penyesuaian sosial melibatkan kemampuan berkomunikasi, menjalin relasi, dan menerima perbedaan, yang dapat memengaruhi keterlibatan sosial serta kesejahteraan individu.

Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung dapat membangun hubungan positif, menghormati orang lain, dan merasa diterima dalam lingkungan barunya. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam penyesuaian sosial dapat menyebabkan isolasi, kesulitan membangun hubungan, dan kegagalan menghadapi tantangan sosial. Oleh karena itu, penyesuaian sosial merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Sunarto dan Hartono (Kau, M. A. & Idris M, 2018), menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya:

1. Faktor Fisik

a. Kondisi jasmaniah struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, kelenjar, dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku, dan gangguan mental.

Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi jika penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

b. Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya. Pola-pola penyesuaian sosial setiap individu berbeda, tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda. Emosi, sosial, moral, dan intelektual merupakan aspek kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi perkembangannya.

2. Faktor Psikologis

a. Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu diantaranya pengalaman yang menyenangkan, cenderung menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, serta pengalaman traumatis, yaitu pengalaman yang cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu penyesuaian sosial.

- b. Belajar adalah faktor dasar pada penyesuaian sosial. Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian. Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus menerus berkesinambungan dan diperkuat oleh kematangan individu.
- c. Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri. Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial.
- d. Konflik Setiap individu dipastikan memiliki konflik dalam hidupnya. Konflik yang dihadapi tiap individu memiliki berbagai efek yang berpengaruh pada perilaku, namun efek konflik pada perilaku individu tergantung pada sifat konflik, diantaranya yaitu merusak, mengganggu, dan menguntungkan. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi konflik, jadi antara individu satu dengan yang lain berbeda dalam menangani konflik. Cara-cara mengatasi konflik tersebut diantaranya dapat meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial. Individu yang mudah melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam berbagai situasi yang berbeda adalah individu yang dapat mengatasi konflik yang telah dialaminya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Sunarto dan Hartono (2011), yaitu faktor lingkungan yang mencakup:

1. Pengaruh rumah tangga dan keluarga Keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil yang pertama kali menjadi tempat individu dalam melakukan interaksi sosial. Keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam mengkondisikan penyesuaian sosial anak, anak belajar bersosialisasi pertama kali dengan keluarganya, anak diberikan dan diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial di dalam keluarga dan selanjutnya dikembangkan di masyarakat.
2. Hubungan orangtua dan anak Proses penyesuaian sosial anak dipengaruhi oleh beberapa pola hubungan antara orangtua dan anak, diantaranya yaitu :
 - a. Menerima (*acceptance*), merupakan situasi dimana orangtua dapat menerima anaknya dengan baik, yang dapat menimbulkan suasana hangat, penuh kasih sayang, dan rasa aman bagi anak.
 - b. Menghukum dan disiplin yang berlebihan. Disiplin yang diterapkan oleh orangtua sebenarnya memiliki dampak positif yaitu dapat membantu untuk mengontrol anak, namun jika disiplin itu ditanamkan secara berlebihan atau terlalu kaku, dapat berakibat buruk pada anak yaitu menimbulkan suasana psikologis yang akan merugikan anak.
 - c. Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan dapat mengakibatkan perasaan tidak aman bagi anak, anak cenderung memiliki sikap rendah diri, serta gejala-gejala buruk yang lainnya.

- d. Penolakan, suatu pola dimana orangtua menolak kehadiran anaknya, mengakibatkan hambatan dalam proses penyesuaian sosial anak, anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.
3. Hubungan saudara antar memiliki pengaruh dalam proses penyesuaian sosial anak. Apabila terjalin suasana hubungan saudara yang kooperatif, penuh persahabatan, penuh kasih sayang, dan saling menghormati dapat memudahkan tercapainya penyesuaian sosial yang lebih baik, begitupun sebaliknya apabila terjadi suasana yang penuh dengan kebencian, perselisihan, permusuhan, dan pertengkarannya antara saudara akan menimbulkan kesulitan dan kegagalan dalam mencapai penyesuaian sosial yang baik.
4. Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang paling besar dan berpengaruh besar pada pola hidup anggotanya. Keadaan lingkungan masyarakat adalah kondisi yang menentukan proses penyesuaian sosial. Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian sosial. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian sosial.

WA Gerungan (dalam Nurdin, 2012: 90), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut :

1. Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orangtua, serta status anak,
2. Peranan sekolah meliputi struktural dan organisasi sekolah, serta peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar,

3. Peranan lingkungan kerja,
4. Peranan media massa, pengaruh alat komunikasi seperti televisi, film, radio, perpustakaan, dan sebagainya.

Schneider (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kondisi Fisik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, meliputi hereditas, konstitusi fisik, kesehatan, sistem syaraf, kelenjar, dan otot.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya intelektual, sosial, moral, dan emosi.
- c. Kondisi psikologis, meliputi pengalaman, proses belajar, pembiasaan, frustrasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- e. Faktor kebudayaan, termasuk agama.

2.2.3 Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Menurut Hurlock (dalam Fatan et al., 2021) ada berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, yaitu:

- a. Penampilan Nyata

Penampilan nyata yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku dalam kelompoknya, dapat memenuhi harapan kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompoknya dan diterima menjadi anggota dari kelompok tersebut.

- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya, dan kelompok orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu dapat memperlihatkan dan menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, individu maupun berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya sebagai individu yang baik dalam berbagai kegiatan sosial, hal tersebut mampu membuat penilian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasaan Pribadi

Individu memiliki perasaan puas di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa puas dan bahagia karena turut ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima keadaan diri sendiri dengan adanya kontak sosial dan apa adanya dalam situasi sosial. Bentuk kepuasaan pribadi adalah kepercayaan diri, kehidupan bermakna dan terarah, dan keterampilan.

Runyon dan Haber (dalam Pramudiana & Setyorini, 2019) juga membagi aspek penyesuaian sosial ke dalam lima bagian, diantaranya adalah:

a. Persepsi terhadap realitas Individu mampu untuk mengubah persepsinya sesuai dengan kenyataan hidupnya, sehingga individu tersebut mampu untuk menentukan tujuan hidup yang realistik.

- b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan Individu mampu untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya, mampu untuk menerima kegagalan yang terjadi dalam hidupnya.
- c. Gambaran individu yang positif Gambaran diri positif yang didapat individu melalui penilaian pribadi individu dan penilaian individu lain, sehingga individu akan merasakan kepuasan psikologis dan dapat menerima dirinya.
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik Individu mampu untuk mengolah dan mengontrol emosinya dengan baik, sehingga emosi tersebut dapat dikeluarkan individu dalam ekspresi yang positif.
- e. Hubungan interpersonal yang baik Individu mampu untuk membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan menghasilkan manfaat bagi dirinya dan individu lain.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri dari penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

2.2.4 Penyesuaian Sosial yang baik dan yang tidak baik

Penyesuaian sosial yang baik ditandai dengan tampilnya respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Respon yang efisien adalah respon yang dapat membawa hasil yang diinginkan tanpa membuang banyak energi, waktu ataupun terjadinya kesalahan. Sedangkan yang dimaksud dengan respon yang sehat adalah respon yang sesuai dengan keadaan diri individu, sesuai dengan

hubungan dengan kerabat individu tersebut, dan sesuai dengan hubungan individu dengan Tuhan.

Penyesuaian yang baik membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kebijakan, pengalaman, dan kualitas-kualitas lainnya yang tergantung pada situasi yang sedang berlangsung. Kebanyakan orang tidak memiliki satu atau lebih karakteristik ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan dalam kapasitas untuk melakukan penyesuaian diri yang baik di setiap situasi. Dalam suatu situasi penting yang membutuhkan respon yang tepat, individu mungkin kurang memiliki pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi situasi seperti itu. Kebiasaan-kebiasaan buruk, adanya perasaan inferior di dalam diri, atau tidak cukupnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu dapat pula menghalangi individu tersebut untuk dapat memenuhi setiap tuntutan yang ditujukan kepadanya.

Individu yang tidak berhasil atau gagal dalam melakukan penyesuaian diri yang tidak mampu mengatasi konflik yang dihadapinya atau tidak menemukan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah atau tuntutan dari lingkungan, sehingga hal tersebut menimbulkan rasa frustrasi pada dirinya. Penyesuaian sosial yang tidak berhasil terjadi karena kondisi tertekan yang dialami individu yang mengakibatkan ia bertindak tidak rasional dan tidak efektif, serta mendorong individu melakukan usaha yang tidak realistik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tidak selamanya kondisi tertekan ini menimbulkan penyesuaian diri yang tidak berhasil, kadang-kadang hal tersebut dapat pula mengarahkan kekuatan yang luar biasa dan cara-cara efektif dalam penyesuaian sosial. Hal ini merupakan

sumber-sumber yang berharga untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan hanya muncul jika sumber-sumber tersebut sangat dibutuhkan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial yang efektif ditandai oleh respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Respon efisien mencapai hasil yang diinginkan tanpa membuang banyak energi, sedangkan respon sehat sesuai dengan keadaan individu dan hubungannya dengan orang lain serta Tuhan. Banyak individu mengalami kesulitan dalam beradaptasi karena keterbatasan ini, termasuk kebiasaan buruk atau perasaan inferior. Gagal dalam penyesuaian dapat menyebabkan frustrasi dan tindakan yang tidak rasional. Namun, tekanan juga dapat mendorong individu untuk menemukan cara-cara efektif dalam penyesuaian sosial jika mereka mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan demikian, penyesuaian sosial adalah proses kompleks yang bergantung pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan situasi yang dihadapi.

2.2.5 Penyesuaian Sosial Pada Siswa

Hurlock (1999) menerangkan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan pengaruh kelompok teman sebaya agar dapat diterima dilingkungan.

Schneiders (1964) mengemukakan batasan penyesuaian sosial sebagai usaha individu dengan kemampuan kapasitas yang dimilikinya untuk bereaksi secara

efektif dan memadai terhadap realitas sosial adapun tujuan dari usaha tersebut adalah untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

Penyesuaian sosial dapat dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial serta menghargai nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan penyesuaian yang buruk dapat terlihat dari tidak mampunya seseorang memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang tidak dapat diterima dan tidak memuaskan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan penyesuaian sosial pada siswa diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, Penyesuaian sosial adalah tugas perkembangan yang paling sulit bagi remaja, yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar keluarga, terutama dengan teman sebaya. Penyesuaian sosial yang baik ditandai oleh kemampuan individu untuk menjalin relasi sehat, memperhatikan kesejahteraan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, penyesuaian yang buruk terlihat ketika individu gagal memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang memuaskan bagi diri sendiri dan lingkungan.

2.2.6 Karakteristik Penyesuaian Sosial

Schneiders dalam (Khafita & Azmi Rozali, n.d.) mengemukakan karakteristik penyesuaian sosial, yaitu penyesuaian sosial di keluarga, penyesuaian sosial di sekolah, dan penyesuaian sosial di masyarakat. Schneiders (1964) menjelaskan mengenai karakteristik yaitu :

1. Penyesuaian sosial di keluarga seperti remaja tunarungu menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga, bertanggung jawab, dan menaati peraturan yang ada di keluarga,
2. Penyesuaian sosial di sekolah seperti remaja tunarungu mampu bersikap respek dan mau menerima peraturan di sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, dan remaja tunarungu mampu menjalin persahabatan dengan orang lain,
3. Penyesuaian sosial di masyarakat seperti remaja tunarungu mampu mengakui dan respek terhadap orang lain, mampu bersikap simpatik, mampu bersikap respek terhadap nilai – nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan masyarakat yang berlaku.

Lawton (dalam Hurlock, 1997) mengemukakan delapan belas ciri yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menilai orang yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, adalah sebagai berikut :

- a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia.
- b. Berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tingkat usia.
- c. Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup.
- d. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- e. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.

- f. Mengambil keputusan dengan senang, tanpa konflik, dan tanpa banyak meminta nasihat.
- g. Lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata daripada prestasi yang imajiner.
- h. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan cetak biru tindakan bukan sebagai alat untuk menunda dan menghindari tindakan.
- i. Belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- j. Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau menerapkan pada bidang yang tidak berkaitan.
- k. Mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain.
- l. Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
- m. Dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan.
- n. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar.
- o. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
- p. Dapat menahan sakit dan frustasi emosional bila perlu.
- q. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.

- r. Menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir

Delapan belas kriteria menurut Lawton tersebut di atas merupakan suatu bahan evaluasi terhadap penyesuaian sosial.

Menurut Siswanto (2007) seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang efektif apabila ia dapat menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita
- b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan
- c. Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya
- d. Memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya
- e. Relasi interpersonal baik

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa karakteristik penyesuaian sosial, yaitu penyesuaian sosial di keluarga, penyesuaian sosial di sekolah, dan penyesuaian sosial di masyarakat. Siswa mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia, mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa perkembangan setelah masa anak-anak dan menuju masa dewasa, yang meliputi perkembangan emosi, fisik dan kognitif. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak mengalami peralihan menjadi dewasa. Pada masa ini remaja tergolong orang yang paling mudah terkena pengaruh dari luar karena mereka sedang mengalami keguncangan emosi akibat

perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui. Pada masa ini sangat penting bagi remaja untuk belajar tentang berbagai segi kehidupan. Remaja tumbuh dan berkembang di tengah-tengah berbagai lingkungan yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Namun di masa remaja, remaja yang bersekolah akan lebih banyak melakukan kegiatan sehari-harinya di sekolah dari pagi hingga sore hari. Hal itu menyebabkan Bimbingan dan Konselingan lingkungan sekolah menjadi tempat yang memiliki kontribusi lebih dalam perkembangan siswa (Widjaya Ambarini, 2018).

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018).

Menurut Hurlock (Psikologi et al., n.d., 2020), istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh dan menjadi dewasa. Istilah *adolescere* ini mempunyai arti yang sangat luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Hurlock (2003) menyatakan pada periode remaja, masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”. Artinya, masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat adanya perubahan fisik dan kelenjar. Sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dalam melakukan kontrol terhadap dirinya. Ketidakstabilan tersebut berlangsung dari waktu ke waktu sebagai bentuk usaha untuk penyesuaian terhadap dirinya. Hal ini ditunjukkan dari cara remaja menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Masa remaja, menurut psikolog G. Stanley Hall, adalah masa “badai dan stress”. Ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode “badai dan tekanan mental”, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya. Masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat rapuh, dengan perubahan substansial yang sangat mungkin menimbulkan perselisihan.

Remaja menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2002) adalah usia muda atau mulai dewasa, sedangkan remaja menurut William (2002) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat (2002).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan yang ditandai oleh perubahan signifikan pada aspek fisik, emosional, mental, dan sosial. Pada periode ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah menjadi salah satu tempat utama yang berkontribusi besar dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan siswa melalui program bimbingan dan konseling. Dengan pemahaman dan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar, remaja dapat tumbuh menjadi individu dewasa yang matang dan siap menghadapi tantangan hidup.

Secara keseluruhan, masa remaja adalah fase perkembangan yang kompleks dan krusial. Penting bagi remaja untuk mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan mereka agar dapat menjalani proses transisi ini dengan

baik. Pemahaman tentang karakteristik dan tantangan masa remaja dapat membantu orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memberikan bimbingan yang tepat bagi generasi muda.

2.4 Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Diri

Penyesuaian sosial yaitu seseorang yang dapat beradaptasi dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial dan hubungan antar manusia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock dalam (Studi Psikologi et al., 2023). Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian sosial dibutuhkan oleh setiap manusia terkhusus kepada anak remaja bahwa dengan menerima sosial dan dapat melakukan penyesuaian sosial maka setiap remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya. Kegagalan penyesuaian sosial seseorang dikarenakan tidak dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

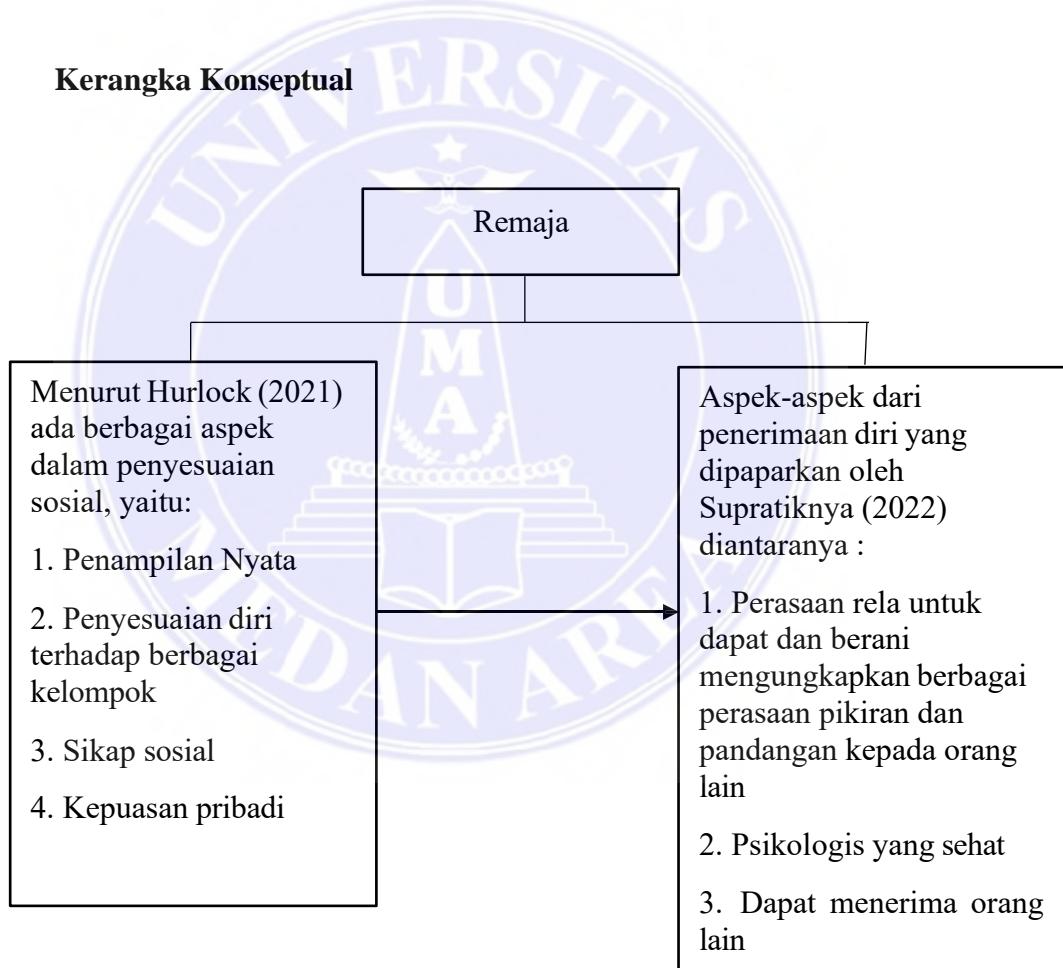
Menurut Bernard, Vernon, Terjesen, dan Kurasaki dalam (Nisa & Yulia Sari, 2019) penerimaan diri merupakan kemampuan diri untuk menyadari dan menghargai karakteristik pada diri sendiri, dapat mengembangkan potensi, dan ketika dihadapkan pada situasi dan hubungan interpersonal yang negatif, individu dengan penerimaan diri yang tinggi tetap bangga dan tidak memberikan penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Pada penelitian ini diperkuat adanya penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meisi Mewengkang 2020) mengenai “Hubungan antara Penerimaan Diri dan Penyesuaian Sosial pada Remaja Putri”

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penerimaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja putri. Artinya semakin tinggi tingkat penerimaan diri maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosial. Sehingga hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan uraian dan penelitian diatas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara penyesuaian sosial terhadap penerimaan diri pada siswa.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat yang beralamat di Desa Teluk Panji 1, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui Google Form yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang disebarluaskan kepada responden dengan menggunakan skala likert.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang menekankan pada data numerik dan diolah melalui statistik (Azwar, 2017). Desain penelitian dengan menggunakan Pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu: Penyesuaian Sosial (variabel X) dan Penerimaan Diri (variabel Y). (Sugiyono, 2017).

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain.

Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut dijelaskan yang dimaksud dengan variabel:

1. Variabel bebas (X) Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penyesuaian sosial
2. Variabel terikat (Y) Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penerimaan diri

3.5 Definisi Operasional

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah proses adaptasi individu terhadap norma, nilai, dan pola perilaku dalam lingkungan sosial untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Kemampuan ini penting, terutama bagi remaja, yang sedang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Penyesuaian sosial melibatkan kemampuan berkomunikasi, menjalin relasi, dan menerima perbedaan, yang dapat memengaruhi keterlibatan sosial serta kesejahteraan individu.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima dan menghargai diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Proses ini penting karena mengarah pada rasa syukur kepada Tuhan dan pengakuan akan keunikan setiap individu. Penerimaan diri bukan hanya tentang menerima apa yang ada, tetapi juga melibatkan keyakinan dalam menjalani hidup, bertanggung jawab, dan mampu menangani kritik dengan objektif.

3.6 Subjek Penelitian

3.6.1 Populasi

Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri umur 15-16 tahun yang bersekolah di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat. Terdapat 74 siswa kelas X yang ada disekolah tersebut.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan *sampling*. Menurut Sugiyono (2009), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 siswa disekolah tersebut.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Jenis skala tersebut adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert merupakan alat yang dipakai dalam mengukur persepsi, perilaku dan tanggapan seseorang baik secara individu maupun berkelompok mengenai fenomena yang ada di masyarakat. Teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan kuesioner (sugiyono 2012), skala penyesuaian sosial dan skala penerimaan diri

Skala yang disusun berdasarkan skala likert di mana terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), Pernyataan dalam skala penelitian ini akan disusun dalam favorable dan unfavorable. Kriteria penilaian untuk pernyataan favourable dan unfavorable berdasarkan skala Likert.

1. Skala Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008).

2. Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial diukur menggunakan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (dalam Fatan et al., 2021) ada berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, yaitu: penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penampilan Nyata	Memiliki norma, mampu memenuhi harapan kelompok, diterima menjadi anggota kelompok	1,2,3,4	5,6,7	7
2.	Penyesuaian Diri terhadap berbagai Kelompok	Menyesuaikan diri, beradaptasi dengan baik, teman sebaya dan kelompok orang dewasa	8,9,10,11	12,13,14,15	8
3.	Sikap Sosial	Sikap yang menyenangkan, mampu berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial dan menyesuaikan diri dengan baik	16.,17,18,19	20,21,22,23	8
4.	Kepuasaan Pribadi	Kepercayaan diri, kehidupan bermakna dan terarah dan keperampilan	24,25,26,27	28,29,30	7
Jumlah			16	14	30

3. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri diukur menggunakan aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya (Aisah, 2022) diantaranya : perasaan rela untuk dapat dan berani mengungkapkan berbagai perasaan pikiran dan

pandangan kepada orang lain, psikologis yang sehat, dapat menerima orang lain.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Penerimaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Perasaan rela untuk dapat dan berani mengungkapkan berbagai perasaan, pikiran dan pandangan kepada orang lain	Menerima diri dengan baik, menyayangi dan menghargai, terbuka terhadap orang lain	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Psikologis yang Sehat	Memandang dirinya berharga, disenangi, dan orang lain menerimannya	16,17,18,19, 20	11,12,13,14, 15	10
3.	Dapat menerima orang lain	Mampu menerima orang lain dan berpikir positif	21,22,23,24. 25	26,27,28,29, 30	10
Jumlah			15	15	30

3.8 Metode Uji Alat Ukur

a. Validitas

Arikunto (1999) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat ketepatan atau kesahihan suatu alat ukur. Ukuran validitas yang rendah menunjukkan alat ukur tersebut kurang valid dan begitupun sebaliknya. Ukuran validitas yang tinggi diketahui dari hasil yang sesuai dengan kriteria. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah item-item dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan tepat mengenai apa yang diteliti (Ghozali, 2010). Jenis validitas yang akan

dipakai adalah validitas isi dan validitas bahasa. Validitas isi dipakai untuk mengukur item-item yang terdapat dalam kuesioner guna mendapatkan sejauh mana item tersebut dapat mewakili ciri-ciri atribut yang diukur (Soewadji, 2012). Pengujian pada validitas isi akan menggunakan pendapat dan rekomendasi dari para ahli (*expert judgment*). Penulis akan mengonsultasikan atau mendiskusikan dengan ahli guna memeriksa instrumen aspek-aspek penelitian yang akan diukur. Sedangkan untuk validitas bahasa digunakan untuk memperlihatkan kalimat dalam setiap item sesuai dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga pernyataan dalam skala dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah (Harahap & Novita, 2020).

Uji daya beda item dalam penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan nilai *corrected item total correlation*. Item dapat dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* mendapatkan hasil lebih besar dari 0,3, sementara item yang hasil nilainya kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid atau gugur (Sugiyono, 2017). Proses penghitungan uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS 21 *for windows*.

b. Reliabilitas

Azwar (2020) menjelaskan reliabilitas merupakan proses pengukuran apakah hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten ketika dilakukan beberapa pengukuran pada kelompok yang sama dalam kurun waktu yang berbeda, namun tetap memperlihatkan hasil yang sama. Teknik yang

digunakan pada uji reliabilitas ialah teknik *Alpha Cronbach* dimana koefisien reliabilitas memiliki nilai 0 – 1,00 yang berarti semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Dasar pengambilan reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* akan dinyatakan reliabel atau konsisten jika nilai skor yang diperoleh $> 0,6$ dan jika nilai skor.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2013). Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik computer dengan program SPSS (Statistic Packages For Social Science). Sebelum melakukan analisa data dengan product moment, maka terlebih dulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas terhadap data penelitian meliputi:

a) Uji Normalitas

Priyatno (2010) menjelaskan uji normalitas dilaksanakan guna menetapkan data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas akan memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan memakai bantuan dari program SPSS 23 for windows. Distribusi data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdisitribusi tidak normal (Priyatno 2010).

b) Uji Linieritas

Priyatno (2010) menerangkan uji linieritas dilakukan guna melihat linieritas atau hubungan pada dua variabel, tanpa memedulikan adanya hubungan yang linier dari dua variabel tersebut. Uji linieritas dipakai untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen terdapat persamaan garis regresi. Pengujian linieritas dapat ditentukan dengan nilai signifikansi dari dua variabel, kedua variabel dapat dikatakan linier jika nilai signifikan kurang dari 0,05, namun apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak linier (Priyatno 2010).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna melihat seberapa kuat hubungan antar variabel, variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dalam model regresi seharusnya tidak terdapat tanda multikolinieritas (Ghozali, 2016). Uji linieritas bisa dilihat dari skor toleransinya. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas namun jika nilai toleransi lebih 0,10 dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Langkah-langkah Pengumpulan data

- a. Menghubungi responden dan menjelaskan tujuan penelitian
- b. Membagikan kuesioner
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)10/2/26

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat dengan mengambil 74 siswa, yang diketahui bahwa hipotesis diterima di mana berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri. Di mana semakin tinggi penyesuaian sosial maka semakin tinggi penerimaan diri, dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) yang memiliki nilai 0,740 dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,010$, yang artinya ada hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat.
2. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0,547 yang setara dengan 54,7% artinya bahwa penyesuaian sosial berkontribusi sekitar 54,7% pada penerimaan diri pada siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat.
3. Berdasarkan hasil penelitian di mana penyesuaian sosial berkontribusi 54,7% terhadap penerimaan diri. Berdasarkan perbandingan dari kedua nilai rata-rata yaitu mean hipotetik dan mean empirik, maka bisa dinyatakan bahwa penyesuaian sosial pada siswa SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat tergolong tinggi, yang dimana mean

empiriknya 81,14 lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 62,5 dengan nilai SD 12,548. Dan untuk penerimaan diri pada siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat tergolong tinggi, yang dimana mean emperiknya 85,20 lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 62,5 dengan nilai SD 11,370.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian sosial dengan penerimaan diri pada siswa di SMK Negeri 1 perkebunan kampung rakyat, maka saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan program pelatihan keterampilan sosial dalam ekstrakurikuler yang nerfokus pada pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi terhadap teman sebaya.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai situasi sosial yang menuntut empati. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengasah kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan mendorong mereka untuk bertindak secara prososial.

3. Bagi Siswa

Sekali Ratna Br Karo, T. A. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI (SELFACCEPTANCE) SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN REALITA KELAS XI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG*. 2, 135–147.

Studi Psikologi, P., Riyana, M., Hasan, N., & Soelistyowati, N. (2023). *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi Internet gaming disorder dan penyesuaian sosial remaja*. <http://journal.ibrahimy.ac.id/psychomedia/>

Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., Nikmah, A. N., Program, M., Kebidanan, S., Kesehatan, I., Kadiri, U., Selomangleng, J., & Pos, K. K. (2020). GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA. In *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* (Vol. 1, Issue 2).

Thahir, A. (2018). Psikologi Perkembangan. [www.aura-publishing.com](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010>

Widjaya Ambarini. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANTUL THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND SOCIAL ADJUSTMENT OF X GRADE STUDENTS AT SMA N 3 BANTUL*.

Schneiders, Alexander, (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*, New York, Holt, Rinehart and Winston.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Siswa perlu lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Mengikuti organisasi atau komunitas sosial dapat membantu siswa mengingkatkan penerimaan diri dan penyesuaian sosial yang lebih tinggi.

4. Bagi Orangtua

Orangtua perlu menunjukkan penerimaan tanpa syarat terhadap anak. Anak yang merasa diterima apa adanya di rumah cenderung memiliki penerimaan diri yang baik, yang pada akhirnya memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri secara sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ketebatasan, terutama dalam pendekatan kuantitatif yang hanya mengandalkan data dari angket. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Bimbingan dan Konseling, W., & dan Konseling, B. (n.d.). *STUDI KASUS PENERIMAAN DIRI RENDAH SISWA KELAS VIII SMPN 1 SUKODONO* *Najlatun Naqiyah*.
- Aisah, S. (2022). Hubungan antara Mahabbah dengan Penerimaan Diri pada Perempuan Dewasa Awal di Desa Wanajaya Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 276–290. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.18143>
- Alika, O., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). PENERIMAAN DIRI DAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4464-4476.
- Al-Taujih, J., Putra, T., & Anidar, J. (2020). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII MTSN 7 KOTA PADANG*. 6(2), 139–147. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Dara, Y. P., Dewi, S. H., Faizah, F., & Rahma, U. (2020). Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n2.p139-149>
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). *Dwi Dasalinda 1 , Yeni Karneli 2 COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling 2 (2)*.
- Fatan, F. R., Rahma Mulyani, R., Solina, W., Pgri, S., & Barat, S. (2021). *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING STKIP PGRI SUMATERA BARAT (Studi Pada Angkatan 2015)* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Fitri, L., Kartadinata, S., & Rusmana, N. (2015). Efektivitas teknik permainan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. *Edusentris*, 2(2), 156-165.
- Kau Murhima A., & Misnawati Idris. (2018). *Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo*. 4.
- Karina, F. L. HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI REMAJA YANG MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS.

Khafita, T., & Azmi Rozali, Y. (n.d.). *PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA SMP DI SLB B "X" TANGERANG* (Vol. 3).

Melani Rahmawati, & Riza Noviana Khoirunnisa. (2024). Penyesuaian Sosial Remaja Madya Akibat Perceraian Orang Tua di Banyuwangi. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 127–140. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.474>

Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).

Murtisari, D., Sumarwiyah, S., & Masturi, M. (2023). Penerapan konseling Rational Emotive Behavior Therapy untuk meningkatkan penerimaan diri remaja patah hati. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 21-29.

Muttaqien, M. D., Faridah, E. S., & Erawati, E. (2022). Model Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hamidiyah Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 442-456.

Nisa, H., & Yulia Sari, M. (2019). PERAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP PENERIMAAN DIRI REMAJA. In *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* (Vol. 4).

PASE, A. E. P., & WATI, C. L. S. (2022). ADAKAH KETERKAITAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP DUKUNGAN SOSIAL PENDAMPING PANTI DAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN ABIGAIL TANGERANG SELATAN? *Psiko Edukasi*, 20(1), 83–106. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3428>

Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). Hubungan antara gegar budaya dengan penyesuaian sosial siswa Papua di Magelang. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(2), 125-138.

Pratisya, E. C. (2017). Penerimaan diri siswa sekolah menengah pertama Bukit Sion Jakarta Barat. *Jurnal Psiko Edukasi. Guru BK SMP Kristen Penabur Gading Serpong*.

Psikologi, P. J., Buana, U., Karawang, P., Sosial, P., Remaja, P., Panti, D. I., Yayasan, S., Harapan, R., Uthomah, L., Mubina, N., Aniisatuzzulfi, A., & Psikologi, F. (n.d.). *Laila Uthomah, nuram Mubina, Ayu Aniisatuzzulfi*.



LAMPIRAN 1**Skala Penyesuaian Sosial****ANGKET PENELITIAN**

Nama (inisial) :

Usia :

Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda!

Petunjuk pengisian angket :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :**SS : Sangat Sesuai****S : Sesuai****TS : Tidak Sesuai****STS : Sangat Tidak Sesuai****SELAMAT MENGERJAKAN!!!**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha untuk tampil rapi dan sesuai dengan situasi atau lingkungan				
2.	Saya berusaha percaya diri dengan cara saya berpenampilan didepan orang lain				
3.	Saya berpenampilan sopan dan mendapatkan pujiyan dari orang lain				
4.	Penampilan saya mencerminkan kepribadian saya yang mudah diterima oleh lingkungan				
5.	Saya sulit untuk berkomunikasi dengan efektif dalam kelompok				
6.	Saya sulit memberikan informasi, sehingga menghambat kerja sama dalam kelompok				
7.	Saya tidak dapat menyelesaikan konflik dengan baik, memperburuk situasi dan merusak hubungan dalam kelompok				
8.	Saya dapat memahami aturan atau kebiasaan di kelompok yang baru saya ikuti				
9.	Saya selalu merasa nyaman berbicara dengan orang-orang dari berbagai latar belakang				

10.	Saya mampu menghadapi perbedaan pendapat dalam kelompok				
11.	Saya selalu menjadi bagian aktif dalam kegiatan kelompok yang saya ikuti				
12.	Saya kesulitan menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan yang memiliki budaya berbeda				
13.	Saya merasa saya dapat diterima di kelompok baru yang baru saya masuki				
14.	Saya khawatir tentang apa yang orang pikirkan tentang saya				
15.	Saya tidak dapat beradaptasi dengan lancar dalam berbagai kelompok, baik di kalangan teman sebaya maupun orang dewasa				
16.	Saya mudah menjalin hubungan baik dengan orang lain, bahkan yang baru dikenal				
17.	Saya sering memulai pembicaraan dengan orang yang belum saya kenal				
18.	Sering menghindari konflik dalam hubungan sosial				
19.	Memiliki sikap ramah dapat membantu saya membangun hubungan sosial yang lebih baik				
20	Saya kesulitan beradaptasi dalam kegiatan sosial				
21.	Saya tidak mampu menampilkan sikap yang menyenangkan dalam berbagai kegiatan sosial				
22.	Saya selalu kesulitan dalam menjalankan peran sosial yang baik				
23.	Saya tidak merasa puas dengan cara saya berinteraksi dengan orang lain				
24.	Menikmati hubungan saya dengan teman-teman di lingkungan kerja, sekolah, atau komunitas				
25.	Saya tidak merasa kesepian karena hubungan sosial saya berjalan dengan baik				
26.	Saya merasa bahwa hubungan sosial saya memberikan dampak positif pada kesejahteraan saya				
27.	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk beradaptasi di berbagai situasi sosial				
28.	Saya tidak dapat berbagi cerita atau masalah dengan orang terdekat				
29.	Saya kurang percaya diri setelah berpartisipasi dalam kegiatan sosial				
30.	Saya tidak merasa puas dengan hubungan sosial yang saya miliki saat ini				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN 2**Skala Penerimaan Diri****ANGKET PENELITIAN**

Nama (inisial) :

Usia :

Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda!

Petunjuk pengisian angket :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :**SS : Sangat Sesuai****S : Sesuai****TS : Tidak Sesuai****STS : Sangat Tidak Sesuai**

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Merasa nyaman dalam mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain				
2.	Saya tidak takut dalam menyampaikan pendapat yang berbeda dari orang lain				
3.	Saya merasa yakin bahwa perasaan dan pendapat saya layak untuk didengarkan				
4.	Saya merasa bebas dalam mengekspresikan pandangan saya tanpa rasa malu				
5.	Saya berani untuk mengakui kesalahan saya kepada orang lain				
6.	Saya tidak dapat mendiskusikan pikiran dan perasaan pribadi saya dengan teman dekat				

7.	Saya khawatir berlebihan akan penilaian orang lain saat saya mengungkapkan pendapat saya			
8.	Saya tidak bisa berbicara jujur tentang perasaan saya			
9.	Saya kesulitan mengontrol emosi seperti marah atau kecewa dengan orang lain			
10.	Teman-teman saya tidak mau membantu saya ketika saya membutuhkannya			
11.	Saya tidak dapat tenang disaat menghadapi situasi yang sulit			
12.	Saya selalu tidak percaya diri			
13.	Saya tidak memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki			
14.	Saya selalu kesulitan membuka jati diri saya di depan orang lain			
15.	Sulit untuk memaafkan diri sendiri atas kesalahan di masa lalu			
16.	Saya dapat mengatasi rasa kecewa dengan cara hal yang positif			
17.	Saya tidak selalu merasa cemas berlebihan terhadap masa depan			
18.	Saya selalu bahagia dengan diri saya apa adanya			
19.	Dapat bersikap positif meskipun menghadapi kegagalan			
20.	Memiliki keseimbangan dalam menghadapi tuntutan sekolah, keluarga, dan kehidupan pribadi			
21.	Bisa menghargai pandangan orang lain meskipun berbeda dari pendapat saya			
22.	Merasa nyaman berada di lingkungan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda			
23.	Percaya bahwa setiap orang memiliki keunikan yang perlu dihormati			
24.	Saya tidak menghakimi orang lain berdasarkan kekurangan mereka			
25.	Saya bisa menerima orang lain meskipun mereka memiliki kelemahan tertentu			
26.	Teman-teman saya tidak mau mendengarkan pendapat saya			
27.	Saya Kurang menerima diri membuat saya kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif			
28.	Selalu memiliki pikiran yang tidak baik tentang diri			

	sendiri sering kali memiliki pikiran negative terhadap orang lain				
29.	Saya tidak berusaha menjaga hubungan yang baik dengan orang lain				
30.	Kurang menunjukkan rasa empati terhadap perasaan orang lain				



LAMPIRAN 3

Data Penyesuaian Sosial

S u b	P / L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3			
A S	P	1	1	1	1	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3		
A Y	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4		
R S	P	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
A B	L	3	4	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
Y R	P	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	
E H	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
M Y	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4		
T S	P	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	
K L	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
N E	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
M B	P	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4		
G K S	L	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
J D	L	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4		
G S	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
L E	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
O R	P	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
T N W	P	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4
R G	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	
M T	P	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	
F N	P	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	
D H	P	2	4	2	4	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	
C U	P	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3

S u b	P / L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3					
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
J E G	P	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N D	P	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
A D	P	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3
S S	P	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4
S N	P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Z S	P	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	
M S R	L	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A S	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
A V	P	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N F	P	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	
S P	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
G S	P	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
L S	P	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
L Y	P	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	
N S S	L	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	
I S	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
T G	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
S D R	P	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4		
R N H	L	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
A J	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
B N S	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3		
W L	P	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4		
H	P	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

S u b	P / L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4
E S																										
K E	P	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
M N	P	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B D	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4
R Z	L	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
H S	L	3	4	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
J R	L	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
G E	L	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
D S	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
C J	L	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1
T H	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Y G S	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
F R S	L	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
K L	L	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
W E	L	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4
C C	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2
M T	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
T S S	P	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
L Z	L	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3
N R	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3
M Y	L	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
I K S	L	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
U S S	L	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

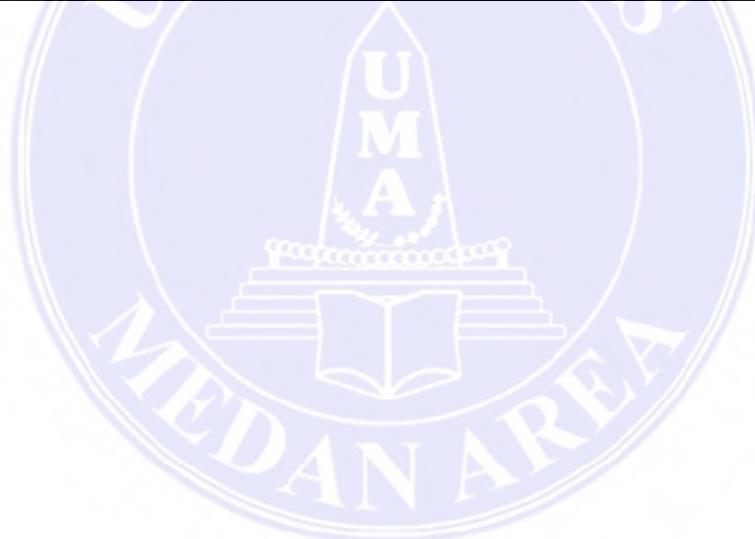
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/2/26

S u b	P / L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	
										0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	
B E	L	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3
B M	P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B Y	P	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3
S B S	P	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
N N C	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
T U S	P	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
G P A	P	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3



LAMPIRAN 4

Data Penerimaan Diri

S u b	P / L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3			
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
A S	P	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	
A Y	P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
R S	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
A B	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
Y R	P	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2		
E H	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4		
M Y	P	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
T S	P	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3		
K L	P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
N E	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
M B	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3			
G K	L	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	2	2	3	2	3	3		
J D	L	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
G S	L	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3				
L E	P	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3				
O R	P	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4				
T N	P	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4			
R G	P	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	1	1	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2			
M T	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	2	1	4	4			
F N	P	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3		
D H	P	4	4	2	2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	1	1	1				
C U	P	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3			
J G	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/2/26

N D	P	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	2	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	3	3
A D	P	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
S S	P	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3		
S N	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Z S	P	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	
M S R	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4		
A S	P	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4		
A V	P	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4		
N F	P	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
S P	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
G S	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	
L S	P	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
L Y	P	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N S S	L	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
I S	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	
T G	P	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	
S D R	P	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	
R N H	L	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
A J	L	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3		
B N S	P	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		
W L	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		
H E S	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2		
K E	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
M N	P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

B	D	L	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3				
R	Z	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2				
H	S	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4				
J	R	L	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2			
G	E	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4			
D	S	L	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4			
C	J	L	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3			
T	H	L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Y	G	S	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4			
F	R	S	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3		
K	L	L	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	2	2	3	2	3	
W	E	L	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
C	C	L	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	
M	T	L	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
T	S	S	P	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
L	Z	L	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N	R	L	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	1	1	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	
M	Y	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
I	K	S	L	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	2	4	3	3	1	2	1	3	2	2	1	1	3
U	S	S	L	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
B	E	L	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3		
B	M	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
B	Y	P	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2		
S	B	S	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

N N C	P	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
T U S	P	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
G P A	P	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4



LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: penyesuaian sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	74	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PS1	3.36	.821	74
PS2	3.72	.673	74
PS3	3.23	.732	74
PS4	3.66	.745	74
PS5	3.53	.726	74
PS6	3.27	.896	74
PS7	3.82	.558	74
PS8	3.59	.681	74
PS9	3.50	.687	74
PS10	3.51	.726	74
PS11	3.28	.768	74
PS12	3.36	.732	74
PS13	3.84	.550	74

PS14	3.38	.789	74
PS15	3.49	.745	74
PS16	3.36	.769	74
PS17	3.08	.918	74
PS18	3.47	.687	74
PS19	3.50	.745	74
PS20	3.41	.775	74
PS21	3.62	.676	74
PS22	3.61	.679	74
PS23	3.39	.773	74
PS24	3.50	.707	74
PS25	3.51	.707	74
PS26	3.76	.592	74
PS27	3.81	.566	74
PS28	3.80	.573	74
PS29	3.05	.920	74
PS30	3.68	.622	74

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS1	101.74	168.604	.275	.943
PS2	101.39	172.242	.138	.944
PS3	101.88	168.355	.329	.942
PS4	101.45	169.648	.254	.943
PS5	101.58	168.740	.311	.942
PS6	101.84	171.562	.118	.946
PS7	101.28	172.233	.177	.943
PS8	101.51	161.815	.742	.938
PS9	101.61	163.584	.630	.939
PS10	101.59	162.628	.647	.939
PS11	101.82	160.503	.722	.938
PS12	101.74	163.618	.586	.940

PS13	101.27	164.994	.697	.939
PS14	101.73	160.912	.680	.938
PS15	101.62	163.115	.603	.939
PS16	101.74	161.865	.648	.939
PS17	102.03	159.314	.647	.939
PS18	101.64	163.851	.615	.939
PS19	101.61	160.625	.739	.938
PS20	101.70	161.719	.650	.939
PS21	101.49	162.226	.723	.938
PS22	101.50	161.979	.735	.938
PS23	101.72	161.110	.684	.938
PS24	101.61	159.940	.822	.937
PS25	101.59	160.491	.790	.937
PS26	101.35	164.204	.697	.939
PS27	101.30	164.130	.738	.938
PS28	101.31	163.834	.748	.938
PS29	102.05	158.983	.660	.939
PS30	101.43	162.797	.754	.938

Reliability

Scale: penerimaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	74	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3.84	.550	74
PD2	3.80	.573	74
PD3	3.50	.687	74
PD4	3.51	.726	74
PD5	3.36	.769	74
PD6	3.08	.918	74
PD7	3.47	.687	74
PD8	3.50	.745	74
PD9	3.41	.775	74
PD10	3.62	.676	74
PD11	3.00	.891	74
PD12	3.54	.847	74
PD13	3.07	.984	74
PD14	3.51	.602	74
PD15	3.51	.781	74
PD16	3.45	.743	74
PD17	3.69	.595	74
PD18	3.57	.704	74
PD19	3.57	.760	74
PD20	3.53	.815	74
PD21	3.28	.836	74
PD22	3.45	.813	74
PD23	3.77	.538	74
PD24	3.34	.848	74
PD25	3.34	.727	74
PD26	3.32	.685	74
PD27	3.03	.993	74
PD28	3.41	.826	74

PD29	3.51	.687	74
PD30	3.24	.791	74

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	99.38	147.033	.083	.915
PD2	99.42	145.726	.173	.915
PD3	99.72	142.042	.362	.912
PD4	99.70	141.061	.398	.912
PD5	99.85	142.238	.306	.913
PD6	100.14	139.214	.387	.913
PD7	99.74	147.098	.053	.917
PD8	99.72	144.206	.206	.915
PD9	99.81	140.073	.424	.912
PD10	99.59	140.984	.436	.911
PD11	100.22	136.254	.548	.910
PD12	99.68	134.277	.685	.907
PD13	100.15	136.347	.484	.911
PD14	99.70	143.527	.316	.913
PD15	99.70	139.034	.478	.911
PD16	99.77	139.138	.500	.910
PD17	99.53	146.636	.101	.915
PD18	99.65	138.478	.572	.909
PD19	99.65	137.628	.574	.909
PD20	99.69	135.888	.626	.908
PD21	99.93	133.762	.723	.907
PD22	99.77	133.878	.739	.906
PD23	99.45	139.511	.681	.909
PD24	99.88	133.012	.752	.906
PD25	99.88	138.766	.535	.910
PD26	99.89	137.659	.642	.909
PD27	100.19	132.402	.659	.908

PD28	99.81	134.238	.706	.907
PD29	99.70	136.897	.689	.908
PD30	99.97	136.849	.593	.909

LAMPIRAN 6**UJI NORMALITAS****NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		penyesuaian sosial	penerimaan diri
N		74	74
Normal Parameters ^a	Mean	81.14	85.20
	Std. Deviation	12.548	12.370
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.163
	Positive	.153	.109
	Negative	-.189	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.628	1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.338
a. Test distribution is Normal.			

Means**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penerimaan diri *	74	97.4%	2	2.6%	76	100.0%
penyesuaian sosial						

Report

penerimaan diri

penyesuaian sosial	Mean	N	Std. Deviation
34	82.00	2	.000
61	56.00	1	.
76	66.00	2	.000
80	93.00	2	.000
81	96.00	1	.
83	92.00	4	1.155
84	95.00	2	.000
85	82.00	2	.000
86	85.00	1	.
87	80.00	1	.
89	71.50	6	13.517
90	78.80	5	13.517
91	88.33	3	4.041
92	92.00	6	2.191
94	95.00	2	.000
95	91.33	3	1.155
96	86.00	6	9.423
97	78.50	4	10.376
98	66.33	3	4.041
99	90.00	2	.000
100	82.00	1	.
101	91.00	4	2.309
102	79.00	2	.000
103	94.00	3	1.732
104	97.50	6	2.588

Report

penerimaan diri

penyesuaian sosial	Mean	N	Std. Deviation
34	82.00	2	.000
61	56.00	1	.
76	66.00	2	.000
80	93.00	2	.000
81	96.00	1	.
83	92.00	4	1.155
84	95.00	2	.000
85	82.00	2	.000
86	85.00	1	.
87	80.00	1	.
89	71.50	6	13.517
90	78.80	5	13.517
91	88.33	3	4.041
92	92.00	6	2.191
94	95.00	2	.000
95	91.33	3	1.155
96	86.00	6	9.423
97	78.50	4	10.376
98	66.33	3	4.041
99	90.00	2	.000
100	82.00	1	.
101	91.00	4	2.309
102	79.00	2	.000
103	94.00	3	1.732
104	97.50	6	2.588
Total	85.20	74	12.370

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penerimaan diri * penyesuaian sosial	Between Groups	(Combined)	6875.159	24	286.465	5.477	.000
		Linearity	543.285	1	543.285	10.387	.000
		Deviation from Linearity	6331.875	23	275.299	5.264	.435
	Within Groups		2562.800	49	52.302		
		Total	9437.959	73			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penerimaan diri * penyesuaian sosial	.740	.547	.853	.728

Correlations

		Correlations	
		penyesuaian sosial	penerimaan diri
penyesuaian sosial	Pearson Correlation	1	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
penerimaan diri	Pearson Correlation	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

**.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Reliabelitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Penyesuaian sosial	0,942	Reliabel
Penerimaan diri	0,913	Reliabel5

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Penyesuaian sosial	81,14	1,628	12,548	0,110	Normal
Penerimaan diri	85,20	1,406	12,370	0,338	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	p beda	Keterangan
X-Y	5,264	0,435	Linear

Kriteria : P beda > 0.05 maka dinyatakan linear

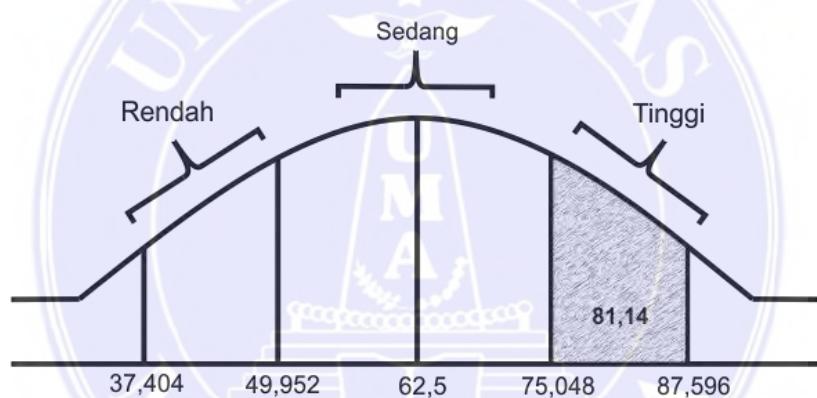
4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	Ket
X-Y	0,740	0,547	54,,7%	0,000	Significant

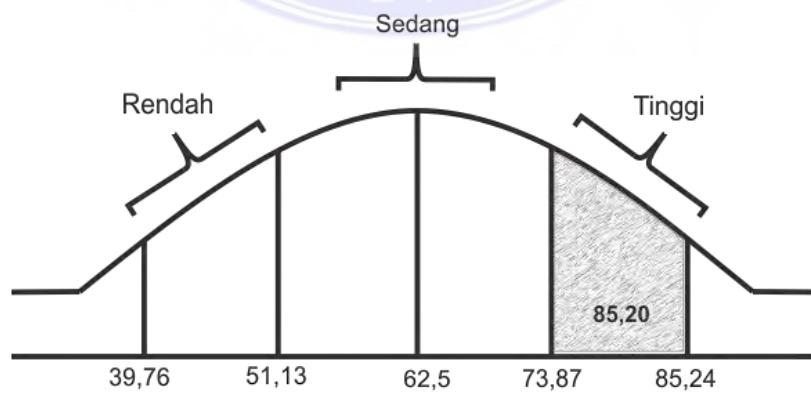
1. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Penyesuaian sosial	12,548	62,5	81,14	Tinggi
Penerimaan diri	11,370	62,5	85,20	Tinggi

Gambar 1 Kurva Normal Variabel *Penyesuaian sosial*



Gambar 2 Kurva Normal Variabel *Penerimaan diri*





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, Medan 20223

Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122

Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_madanarea@uma.ac.id

Nomor : 464/FPSI/01.10/II/2025

10 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Yulianti Ratnasari Situmorang

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Diri pada Siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhill, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMK NEGERI 1 PERKEBUNAN KAMPUNG RAKYAT
DESA.TELUK PANJI 1, KEC. KAMPUNG RAKYAT KAB. LABUHANBATU SELATAN
Email : smkn1perkebunankpr@gmail.com

NPSN : 70043672

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/095/SMKN1-PKR/2025

Saya bertanda tangan dibawah ini: :

Nama	: Jamaluddin Abduh Nasution, S.Pd, M.Pd
NIP	: 19650301 199303 1 006
Pangkat/Gol	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Yulianti Ratnasari Situmorang
NIM	: 218600016
Program Studi	: Psikologi
Dosen Pembimbing	: Azhar Aziz, M.Psi, MA
Judul Penelitian	: Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Penerimaan Diri pada Siswa di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat

Benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Perkebunan Kampung Rakyat dan dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di perbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Teluk Panji, 28 Februari 2025
Kepala Sekolah
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
SMK NEGERI 1 PERKEBUNAN KAMPUNG RAKYAT
JAMALUDDIN ABDUH NASUTION, S.Pd, M.Pd
NIP. 19651029 200903 1 006